

FENOMENA MEME HADIS TERTAWA DI MEDIA SOSIAL



Oleh:

ARIF MUHAMMAD HASIBUAN

NIM: 21205032008

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Agama (M.Ag)**

**YOGYAKARTA
2023**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1933/Un.02/DU/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : FENOMENA MEME HADIS TERTAWA DI MEDIA SOSIAL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARIF MUHAMMAD HASIBUAN, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 21205032008
Telah diujikan pada : Kamis, 07 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

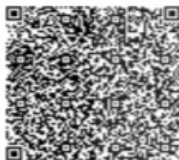
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
SIGNED

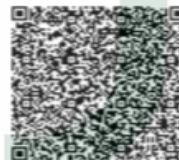
Valid ID: 657926e266424



Penguji I

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

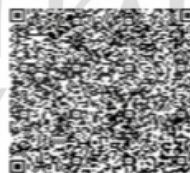
Valid ID: 6577cfefa3181



Penguji II

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6577c903a3878



Yogyakarta, 07 Desember 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 657be06977ad8

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arif Muhammad Hasibuan
NIM : 21205032008
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Megister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah ini bebas dari plagiarism. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya, sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 01 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



Arif Muhammad Hasibuan, S.Ag

NIM. 21205032008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **Fenomena Meme Hadis Tertawa di Media Sosial**

Yang ditulis oleh:

Nama : Arif Muhammad Hasibuan
NIM : 21205032008
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag).

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 01 Desember 2023
Pembimbing


Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
NIP. 198001232009011004

MOTTO

“Tawa adalah cara terbaik untuk lupa”



HALAMAN PERSEMBAHAN



Tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya. Ayah dan ibu yang tak pernah lelah tentunya dalam semua hal demi pendidikan anaknya. Terimakasih atas semua letih, lelah, serta kerja keras demi tercapainya pendidikan yang lebih baik lagi. Terimakasih juga sudah selalu dengan tulus mendoakan, serta mengingatkan sudah sejauh mana tesis ini, sehingga pada akhirnya saya bisa dan mampu untuk menyelesaikannya. Sekali lagi terimakasih. Terimakasih juga saya ucapkan kepada abang dan adik saya, saya selalu percaya bahwa walaupun kita bertiga tidak pernah bertegursapa, tapi cinta dan doa diantara kita selalu mengalir dan tidak pernah mati.
2. Teruntuk semua orang yang pernah mengajari serta memberi saya ilmu, sedikit atau banyak. Kepada semua guru saya, mulai pertama kali saya dikenalkan dengan ilmu hingga saat ini, saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.
3. Kepada semua teman seperjuangan, semangat dalam mengejar cita-cita dan membuat bangga orang tua kita. Kepada semua teman media sosial saya di instagram yang followersnya tidak seberapa tetapi selalu mau dan penuh cinta mengingatkan saya ketika sedang malas dalam mengerjakan tesis, terimakasih. Kawan-kawan komunitas Stand Up Comedy tercinta, berkat kalian saya bisa berdamai dengan diri saya sendiri, karna sejatinya tawa adalah cara terbaik untuk lupa.
4. Terimakasih kepada semua orang-orang baik yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, berkat kebaikan kalian semua akhirnya tesis ini selesai terimakasih banyak. Semoga di lain kesempatan saya dapat membalas kebaikan kawan-kawan semua. Sampai bertemu di tawa-tawa selanjutnya.

ABSTRAK

Berseliurannya meme hadis tertawa yang tersebar diberbagai platform media sosial menimbulkan berbagai persepsi masyarakat yang berbeda. Perbedaan pendapat tersebut biasanya menimbulkan Pro dan Kontra yang mampu menggiring opini masyarakat kedalam positif dan negative suatu hadis tertawa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menginterpretasikan fenomena meme hadis tertawa yang bermunculan di platform media sosial. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian kajian pustaka melalui pendekatan riset netnografi (netnography) sebagai perantara dalam mencari data yang tersedia pada jejak digital sekaligus kepustakaan (library research). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meme tertawa yang tersebar di berbagai platform media sosial sangat berdampak baik dalam menyampaikan isi dakwah atau ajakan ajaran Islam yang lebih kreatif dan inovatif. Salah satu bentuk meme hadis yang menginterpretasikan hal tersebut adalah meme hadis tertawa mematikan hati dan sedikit tertawa banyak menangis. Kontekstualisasi hadis tersebut bisa menjadi unsur penting yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan, karena tertawa dianggap mampu memberikan *positif poin life* dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: *Meme hadis, Interpretasi hadis*

Abstract

The proliferation of laughing hadith memes spread across various social media platforms has given rise to various different public perceptions. These differences of opinion usually give rise to pros and cons which are able to lead public opinion into positive and negative aspects of the laughing hadith. This research aims to analyze and interpret the phenomenon of laughing hadith memes appearing on social media platforms. This research uses a descriptive qualitative research method with a library review research type using a netnography research approach as an intermediary in searching for data available in digital traces as well as libraries (library research). The results of this research show that laughing memes spread across various social media platforms have a very good impact on conveying the content of da'wah or calling for more creative and innovative Islamic teachings. One form of hadith meme that interprets this is the hadith meme of laughing heartily, laughing a little, and crying a lot. The contextualization of this hadith can be an important element that can be applied in life, because laughter is considered to be able to provide positive life points in everyday life.

Keywords: *Hadith memes, Hadith interpretation*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Sumber rujukan untuk transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Za	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik
غ	Gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	nun	N	‘en
و	waw	W	w
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	‘	apostrof

ي	ya'	Y	ye
---	-----	---	----

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متددة عدة	Ditulis ditulis	<i>Muta'addidah</i> 'iddah
--------------	--------------------	-------------------------------

3. Ta' marbutah di Akhir Kata ditulis H

حكمة علة كرامة للأولياء زكاة الفطر	ditulis dituli ditulis ditulis	<i>Ḥikmah</i> 'illah <i>Karāmah al-auliyyā'</i> <i>Zakāh al-fiṭri</i>
---	---	--

4. Vokal Pendek

—	<i>fathah</i>	ditulis	<i>a</i>
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
—	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
ذكر		ditulis	<i>ḡukira</i>
و	<i>ḡammah</i>	ditulis	<i>u</i>
يذهب		ditulis	<i>ya ḡhabu</i>

5. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	<i>ā</i>
	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	تنسي	ditulis	<i>ā</i>
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>tansā</i>
	كريم	ditulis	<i>i</i>
4	ḡammah+ wawu mati	ditulis	<i>karīm</i>
	فروض	ditulis	<i>ū</i>
		ditulis	<i>furuḡ</i>

6. Vokal Rangkap

1	Fathah+ ya' mati بينكم	ditulis	<i>ai</i>
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>bainakum</i>
		ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif+ Lam

Diikuti huruf Qamariyah ditulis dengan menggunakan huruf “al”. Apabila Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya.

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السَّمَاء	ditulis	<i>al-samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>al-Syam</i>

9. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْمُعْبُودِ، ذِي الْعِزَّةِ وَالْمَنِّ وَالْجُودِ، وَاهِبِ الْحَيَاةِ وَخَالِقِ الْوُجُودِ،
وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْحَيُّ الْحَمِيدُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ نَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ذُو الْخُلُقِ
الْمَحْمُودِ وَالرَّأْيِ الرَّشِيدِ، وَالْقَوْلِ السَّدِيدِ، بَلَغَ الرِّسَالَةَ عَلَى التَّحْدِيدِ، وَأَدَّى الْأَمَانَةَ لَا
نَقْصَ وَلَا مَزِيدَ، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ وَسَلَامٍ
تَسْلِيمًا كَثِيرًا، وَبَعْدَ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya serta berkah shalawat kepada Nabi Muhammad ﷺ akhirnya memberikan kemampuan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini yang berjudul: Fenomena Meme Hadis Tertawa di Media Sosial. Penulisan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tentunya dalam proses penulisan tesis ini banyak pihak yang ikut membantu baik berupa motivasi, bimbingan, dukungan maupun do'a yang penulis perlukan agar tetap semangat dan pantang menyerah dalam menyusun tesis ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada hingga kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag, M.Ag. sebagai Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dr. Inayah Rohmaniyah, M.Hum M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA selaku Ketua Prodi Megister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan penasihat akademik sekaligus yang membimbing saya dalam penyelesaian tesis ini. Terimakasih saya ucapkan yang sebesar-besarnya karena sudah bersedia meluangkan waktu, serta memberikan arahan, masukan, dan yang terpenting dukungan dengan penuh suka dan cinta. Semoga bapak sehat selalu, diberi kelancaran dalam segala urusan dan selalu berada dalam lindungan Allah Swt. Amin.
4. Serta seluruh para dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala bimbingan dan didikannya selama ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan.....	6
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori	14
F. Metodologi Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II TINJAUAN TEORITIS TENTANG TERTAWA DAN HADIS-HADIS TERTAWA	19
A. Tertawa Menurut Para Ahli	19
B. Hadis-Hadis Tertawa	25
1. Takhrij Singkat Hadis-hadis Tertawa	25
2. Hadis-hadis Tertawa dalam Kitab Sumber.....	29
C. Status Keshahian Sanad dan Matan hadis	32
1. Kritik Sanad	32
2. Kritik Matan	41
D. Syarah Hadis-hadis.....	43
BAB III PERSEBARAN MEME HADIS TARTAWA DI MEDIA SOSIAL..	47
A. Meme Hadis Tertawa.....	47
B. Profil Akun dan Website.....	63

BAB IV MISINTRPRETASI HADIS-HADIS TERTAWA.....	81
A. Munculnya Meme Hadis-Hadis Tertawa Yang Tersebar di Media Sosial.	81
B. Kontekstualisasi Hadis-hadis Tertawa.....	89
1. Hadis Tertawa Mematikan Hati.....	90
2. Sedikit Tertawa Banyak Menangis.....	98
C. Misinterpretasi Hadis-Hadis Tertawa di Media Sosial	102
BAB V PENUTUP	115
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA.....	117
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	128

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tertawa yang selama ini dikesankan sebagai satu hal yang dapat mengeraskan hati ternyata di dalam meme-meme di sosial media diinterpretasikan secara berbeda. Hal ini terlihat dari beberapa kecenderungan meme hadis tertawa yang tersebar di berbagai platform sosial media. Meme dalam akun @ppa darul quran¹ misalnya, menunjukkan narasi bahwa banyak tertawa akan menjauhkan diri dari al-Qur'an (Lihat gambar 1)². Sementara pada akun @rumayshocom³ lebih menekankan ancaman atas orang yang berdusta hanya untuk memancing tawa (Lihat gambar 2)⁴. Kemudian, akun @thesunnah_path⁵ juga menampilkan hal yang berbeda bahwa, muslim yang taat seharusnya banyak menangis dan sedikit tertawa (Lihat gambar 3).⁶ Perbedaan dalam menerjemahkan makna tertawa ini memperlihatkan bahwa umat Islam tidak satu suara dalam memaknai teks-teks hadis mengenai ini.

¹“TERTAWA BERLEBIHAN, JAUH DARI... - PPPA Daarul Qur'an | Facebook,” accessed July 12, 2023, <https://www.facebook.com/PPPADAQU/posts/tertawa-berlebihan-jauh-dari-al-quran-apakah-tertawa-yang-berlebihan-dapat-memat/1383899098317966/>.

²«وَلَا تُكْثِرِ الضَّحْكَ، فَإِنَّ كَثْرَةَ الضَّحْكِ تُبَيِّثُ الْقَلْبَ» “Jangan sering tertawa karena seringnya tertawa itu mematikan hati”. Lihat, Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa Al-Dahaq, *Al-Jami' Al-Kabir Sunan Al-Turmuzi* (Beirut: Dar al-Garib al-Islami, 1998), 127.

³“<https://www.facebook.com/Rumaysho/Photos/>,” accessed July 12, 2023, <https://www.facebook.com/rumaysho/photos/a.10152095951931213/10157904344406213/?ty>.

⁴«وَيْلٌ لِلَّذِي يُحَدِّثُ فَيَكْذِبُ لِيُضْحِكَ بِهِ الْقَوْمَ، وَيَلٌ لَهُ وَيَلٌ لَهُ» “Celakalah bagi orang yang berbicara lalu berdusta untuk membuat orang lain tertawa. Celakalah ia, celakalah ia”. Lihat, Abu Dawud Sulaiman bin al-Asya's bin Ishaq Al-Sijistani, *Suan Abi Dawud* (Beirut: Maktabah al-Asriyah, n.d.), 297.

⁵“Facebook,” accessed July 12, 2023, <https://www.facebook.com/thesunnahpathh/photos/a.109784093784520/296249025138025/?type=3>.

⁶«وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ، لَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا وَلَضَحَكْتُمْ قَلِيلًا» “Lihat, Muhammad bin Ismail Abu ‘Abdillah Al-Bukariy, *Shahih Al-Bukhari* (Kairo: al-Mutaba‘ah al-Salafiyyah, 1400), 130.



Gambar.1.1



Gambar.1. 2



Gambar.1.3

Pada sisi lain, dominasi postingan meme hadis larangan tertawa dengan pemaknaan dapat mengeraskan hati tampak mendapat respon dalam bentuk yang sama dengan pemaknaan hadis yang berbeda (Lihat gambar 4,5 dan 6).⁷ Hal ini bisa dipahami sebab, sejak masyarakat mengenal teknologi canggih ponsel pintar, internet telah menjadi saluran yang paling ramai sekaligus menjadi panggung yang bising untuk perdebatan mengenai isu-isu agama. Perselisihan pendapat mengenai hadis yang sebelumnya diwujudkan dalam buku-buku tebal, sekarang berganti menjadi gambar-gambar, atau lebih dikenal dengan sebutan meme-meme hadis.⁸

Senada dengan itu, menurut Irwan Abdullah keterlibatan media telah mendekatkan agama pada publik dengan membuka ruang yang lebih luas bagi keterlibatan politik. Perbincangan publik melalui komunitas *netizen* dalam

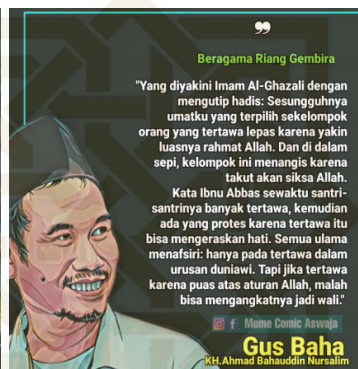
⁷ "...وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ - Pesantren Fathul Ulum Kwagean | Facebook," accessed July 12, 2023, <https://m.facebook.com/pfukwagean/posts/1844558662387286/>; "Umat Pilihan Nabi, Yang Tertawa Bahagia Lantaran Luasnya Rahmat Ilahi - Syarif.Id," accessed July 12, 2023, <https://www.syarif.id/umat-pilihan-nabi-yang-tertawa-bahagia.html>; "Facebook," accessed July 12, 2023, <https://www.facebook.com/meme.comic.aswaja/photos/a.978647905511810/2801630896546826/>.

⁸ Ali Imron, "THE MILLENNIAL GENERATION, HADITH MEMES, AND IDENTITY POLITICS: The New Face of Political Contestation in Contemporary Indonesia," *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 20, no. 2 (2019): 255, <https://doi.org/10.18860/ua.v20i2.5675>.

Facebook, Instagram, dan Twitter memperlihatkan bahwa agama dapat diperdebatkan secara terbuka, bahkan untuk isu yang sebelumnya tidak dibicarakan secara publik.⁹ Olehnya, fenomena kontestasi dialogis hadis larangan tertawa di media sosial tak dapat terhindarkan.



Gambar.1.4



Gambar.1.5



Gambar.1.6

Dalam diskursus keserjanaan kontemporer terdapat beberapa pandangan menyangkut hadis-hadis larangan tertawa. Menurut Mubaraq, memaknai hadis-hadis yang menunjukkan larangan atas umat Islam untuk banyak tertawa tidak selayaknya dimaknai hanya dengan paradigma tekstualis. Dalam konteks kekinian, hadis ini harus diposisikan dalam pemaknaan universal yakni dengan menggunakan paradigma kontekstualis dalam kerangka integrasi keilmuan. Sehingga dipahami bahwa, yang dilarang oleh Nabi saw ialah menertawakan atau mengejek orang lain karena akan menghilangkan kepekaan terhadap lingkungan sosialnya.¹⁰ Senada dengan itu, Aziz Hefni dalam karyanya menyimpulkan bahwa, tertawa boleh-boleh

⁹ Irwan Abdullah, "DI BAWAH BAYANG-BAYANG MEDIA:Kodifikasi, Divergensi, Dan Kooptasi Agam Di Era Internet," *Sabda Volume* 87, no. 1,2 (2017): 118.

¹⁰ Mubarak, "Hadis Nabi Tentang Larangan Memperbanyak Tertawa" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004).

saja dilakukan asal didasari dengan cara yang benar dan seimbang. Dalam artian, antara tertawa dan menangis haruslah seimbang agar dapat mengambil manfaat dari keduanya.¹¹ Hal ini kemudian juga diamini oleh Iwan Marwan bahwa, selera humor merupakan anugerah dari Tuhan. Olehnya, menciptakan humor atau sesuatu yang lucu untuk membahagiakan orang lain bagian dari ibadah yang mulia. Berbeda dari pandangan sebelumnya, Rizal Fatkur dengan penalaran konteks historis menyimpulkan bahwa, konsekuensi hukum dari hadis larangan tertawa berorientasi pada dua aspek, konsekuensi hukumnya terlarang pada satu sisi dan juga diperbolehkan pada sisi yang lain.¹²

Dengan paradigma psikologis, Zakaria, Hidayati dan Fatkur Rochimin juga menyimpulkan hal yang berbeda bahwa, antara hadis dan ilmu psikologi ternyata saling mendukung dan memberikan korelasi. Hadis memberikan informasi tertawa secara metafisika sedang psikologi secara empiris. Menurut mereka, dapat dipahami tertawa merupakan fitrah manusia yang harus dikontrol agar tidak berlebihan.¹³ Arim Zufaيدا Amna menunjukkan bahwa problematika seputar sebuah posisi hadis (tertawa) sebagai sebuah sumber dasar hukum Islam di

¹¹ Emosi Jiwa and D A N Pandangan Ulama, "Azizah Hefni, Sedikit Tertawa, Banyak Menangis, (Yogyakarta: Safirah, 2015), h.138-139. 22," n.d.

¹² Rizal Fatkur Rochimin, "Pemahaman Hadis Tentang Kebolehan Dan Larangan Tertawa Perspektif Psikologi" (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018).

¹³ Dedi Zakaria and Hidayati, "Kajian Tematik Tentang Hadis-Hadis Tertawa," *Dirayah: Jurnal Syudi Ilmu Hadits* 2, no. 1 (2021): 77–100, <https://e-jurnal.stiqarrahman.ac.id/index.php/dirayah/article/view/56%0Ahttp://e-jurnal.stiqarrahman.ac.id/index.php/dirayah/article/view/56%0Ahttp://e-jurnal.stiqarrahman.ac.id/index.php/dirayah/article/download/56/39>.

masyarakat desa Besito telah melahirkan dinamika positif.¹⁴

Tulisan ini fokus pada kajian untuk melihat lebih jauh bentuk dan motif di balik pembuatan meme hadis tertawa di media sosial. Sejalan dengan itu, setidaknya terdapat dua aspek yang ingin penulis ungkap. Pertama, bentuk-bentuk dan kecenderungan meme hadis-hadis tertawa yang tersebar di berbagai platform media sosial. Kedua, mengungkap motif-motif di balik produksi meme hadis tertawa yang ada di media sosial. Dalam menganalisis hal tersebut, penelitian ini akan menggunakan sudut pandang ‘misinterpretasi’ sebagai objek formal penelitian. Pemilihan sudut pandang ini dimaksudkan untuk melihat lebih jauh pola pemaknaan hadis-hadis tertawa yang diresepsi dalam bentuk meme di beberapa akun media sosial.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus masalah yang akan dikaji mengenai fenomena meme hadis tertawa di Media Sosial ada 2 yakni:

1. Bagaimana bentuk-bentuk dan kecenderungan meme hadis-hadis tertawa yang tersebar di berbagai platform Media Sosial?
2. Bagaimana motif-motif di balik produksi meme hadis tertawa yang ada di Media Sosial?

¹⁴ Arim Zufaída Amma, “Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam (Studi Kasus Pandangan Masyarakat Desa Besito-Kudus Terhadap Hadis Larangan Tertawa,” *Of Islamic Law* 2 (2020): 64–87.

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, secara garis besar penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengeksplorasi meme hadis tertawa di Media Sosial yang digunakan sebagai ajakan berhijrah.
2. Untuk menganalisis faktor pemilihan meme hadis di Media Sosial yang digunakan sebagai ajakan berhujrah.

Dan adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan kontribusi dalam bidang studi hadis khususnya hadis-hadis mengenai hadis tertawa.
2. Memberikan sumbangan keilmuan terhadap ilmu hadis khususnya hadis-hadis yang populer dijadikan meme dalam akun website mengenai hadis tertawa dengan menjelaskan makna hadis tersebut secara keseluruhan.

D. Telaah Pustaka

1. Fenomena Meme

Ali Imron dalam penelitiannya menyebutkan bahwa meme pertama kali diperkenalkan oleh Richard Dawkins, yang merupakan seorang zoologist dari Universitas Oxford. Meme berasal dari bahasa Yunani yaitu *mimesisi*, yang berarti replikator. Richard Dawkins mendefenisikan meme sebagai unit terkecil dan transmisi budaya yang mempunyai kemampuan untuk mengandalkan dirinya

sendiri. Kamus besar bahasa indonesia online mendefenisikan meme menjadi beberapa arti yaitu: *Pertama*, kata benda yang merujuk pada gagasan, sikap, atau gaya yang menyebar dari satu orang ke orang lain. *Kedua*, pratinjau dari acara televisi, film, atau orang lain, atau diri sendiri membuat modifikasi gambar dengan tambahan kata untuk menciptakan lelucon hiburan. Dalam tulisannya Ali Imron membagi meme yang berisi hadis menjadi empat kelompok yang pertama adalah meme lengkap yaitu meme yang menyediakan teks dan terjemahannya. Kedua, meme yang hanya terjemahannya saja. Ketiga, meme yang memuat apa yang dianggap pembuat meme sebagai pesan sentral dari sebuah hadis. Dan yang keempat adalah meme yang tidak memuat teks hadis dan terjemahannya, hanya berisi kutipan dari tokoh individu atau lembaga tertentu. Biasanya meme seperti ini memuat gambar tokoh tertentu sebagai meme beserta dengan perkataan yang telah dilontarkannya.¹⁵

Miski dalam penelitiannya menjelaskan beberapa sebab terjadinya fenomena meme hadis di Media Sosial yang pertama adalah karena meme hadis berfungsi untuk memperkuat identitas dari kelompok-kelompok literalis, skriptualis, dan tekstualis. Dan yang kedua berfungsi sebagai retaliasi-ganjaran, kelompok tekstualis yang merupakan kelompok minoritas ditengah-tengah masyarakat yang lebih kontekstualis dalam memahami hadis.¹⁶ Muhammat Fathur Rozaq dalam

¹⁵ Imron, "THE MILLENIAL GENERATION, HADITH MEMES, AND IDENTITY POLITICS: The New Face of Political Contestation in Contemporary Indonesia," 262–64.

¹⁶ Miski, "Hadis Celana Cingkrang Dalam Media Sosial," *Jurnal Harmoni: Multikultural*

tulisannya menyatakan bahwa isu-isu tentang percintaan adalah sebuah diskursus dalam instagram yang paling banyak digemari oleh para anak muda saat ini. Kemudian fakta yang kedua adalah kurangnya sikap kritis para anak muda saat melihat postingan yang bersifat dogmatik. Dan fakta yang ketiga adalah sikap diam mereka ketika disuguhkan konten-konten atau postingan komodikatif.¹⁷ Syahridawaty dan Saifuddin Zuhri Qudsy dalam tulisannya salah satu contoh kontestasi hadis dengan menggunakan meme adalah mengenai pelarangan musik. Dulu penyampaian tentang pelarangan musik disampaikan dengan tatap muka atau offline karena orang-orang yang mengharamkan musik termasuk kelompok minoritas. Namun saat ini, kontestasi tentang pengharaman musik semakin melebar hingga ke dunia maya. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa kelompok salafi adalah kelompok yang mengharamkan musik dan kelompok non-salafi adalah kelompok yang memperbolehkannya musik. Kemudian Saifuddin Zuhri Qudsy, Irwan Abdullah, dan Mustaqim Pabbajah dalam penelitian mereka mengatakan bahwa di media sosial siapapun bisa membuat meme-meme tentang hadis. Sehingga dampak negatif yang terjadi dari hal itu adalah dangkalnya pemahaman mengenai agama. Miski menyebutkan bahwa sebenarnya hadi-hadis yang terdapat pada meme-meme mengenai larangan perempuan bepergian tanpa mahram

Dan Multireligius 16, no. 2 (2017): 303.

¹⁷ Muhammad Fathur Rozaq, "Pengaruh Meme Terhadap Identitas Pemuda Muslim Nusantara: Telaah Respons Konten Instagram," *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 19, no. 1 (2019): 193–94, <https://doi.org/10.24042/ajsk.v19i1.3030>.

merupakan sebuah hadis yang sudah dikenal kalangan para sahabat dan para pengkodifikasi hadis. Walaupun redaksinya berbeda-beda, namun semuanya saling menguatkan satu sama lain. Meme-meme yang ramai di media sosial bisa disebabkan karena dua faktor: faktor media dan faktor teologis penggunaannya, yaitu dengan tujuan untuk mendakwahkan pemahaman dia mengenai hadis yang dijadikannya meme. Kemudian Miski menyebutkan bahwa meme-meme hadis ini memiliki masalah di bidang keilmuan, karena hadis-hadis mengenai tema ini tidak relevan dengan konteks masa kini.¹⁸

2. Hadis-Hadis Tertawa

Pertama, penelitian Zulhuzay Ibnu Nedih dengan judul “Kajian Tematik Tentang Hadis-Hadis Tertawa Dengan Pendekatan Psikologi”.¹⁹ Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pemahaman yang tepat terhadap hadis-hadis yang terkesan melarang dan berindikasi negatif terhadap tertawa, dan untuk mengetahui pandangan hadis terhadap tertawa dengan pendekatan psikologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hadis-hadis tentang tertawa dengan menggunakan pendekatan dalam bidang psikologi ternyata keduanya saling mendukung dan memiliki korelasi.

¹⁸ Miski Miski, ‘Amplification of Islamic Doctrines in Hadith Memes Prohibition of Women Travels Without a Mahram on Indonesian Social Media’, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 22.1 (2021), 230 (p. 303)

¹⁹ Zulhuzay Ibnu Nedih, “Kajian Tematik Tentang Hadis-Hadis Tertawa Dengan Pendekatan Psikologi” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

Hadis sebagai wahyu memberikan informasi tertawa secara metafisika, sedangkan psikologi memberikan informasi berdasarkan hasil penelitian yang bersifat empiris. Kelemahan yang peneliti lihat dari penelitian ini adalah bentuk verifikasi yang digunakan untuk mengetahui dukungan atau penolakan dari hadis dan psikologi terhadap tertawa. Satu hal yang pasti adalah bahwa peneliti cenderung menggunakan pendekatan ilmu kedokteran ketimbang penelitian relevan pada bidang psikologi. Perbedaan mencolok dari penelitian ini dengan milik penulis adalah terletak pada pendekatan menyual diperbolehkannya tertawa atau dilarang. Peneliti memilih fokus pada pembahasan lebih lanjut tentang hadis-hadis saja, sedangkan Nedih mengaitkannya dengan disiplin ilmu Psikologi.

Kedua, penelitian Muhammad Nasrullah Asnawi Ihsan dengan judul “Tertawa Dalam Al-Quran (Studi Tematik Dengan Pendekatan Psikologi)”.²⁰ Tujuan penelitian ini untuk mengetahui terma-terma apa saja yang dipakai oleh Al-Quran untuk menjelaskan tertawa, untuk mengetahui bagaimana tafsir ayat-ayat yang berkaitan dengan tertawa, Untuk mengetahui Bagaimana tertawa menurut al-Quran dalam perspektif Psikologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tertawa meskipun diperbolehkan dalam ayat-ayat Al-Quran, tetap saja ada yang perlu digarisbawahi menyual motif atau latar belakang seseorang tertawa. Ketika

²⁰ Asnawi Ihsan Muhammad Nasrullah, “Tertawa Dalam Al-Quran (Studi Tematik Dengan Pendekatan Psikologi)” (Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2014).

dorongan akan tertawa cenderung kepada olok-olok atau ejekan, di situlah tertawa berada pada posisi yang dilarang. Kekurangan pada penelitian ini adalah eksplorasi pada bidang psikologi yang digunakan sebagai pendekatan, verifikasi yang dipakai oleh peneliti terbilang lemah mengingat tiadanya pencarian lebih lanjut terhadap sumber-sumber pendukung dari argumen yang diutarakan. Perbedaan penelitian ini dengan milik peneliti tentu nampak dari pendekatan yang dipakai dan metode yang diterapkan. Peneliti memilih hanya fokus pada hadis-hadis yang membahas tertawa dengan metode takhrij al-hadis.

Ketiga, penelitian Ahmad Jurin Harahap dengan judul “Konsep Bercanda Dan Tertawa Perspektif Hadis (Studi Hadis Maudhu’i).²¹ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kualitas hadis-hadis dan kehujahan tentang bercanda dan tertawa Rasulullah Saw, dan untuk mengetahui bagaimana konsep bercanda dan tertawa menurut hadis. Setelah dilakukan penelitian, bahwa hadis-hadis terkait bercanda dan tertawa ini terbagi pada beberapa tema: Bercanda dan Tertawa Nabi bersama keluarga, Bercanda dan Tertawa Nabi bersama Para Sahabat, Bercanda dan Tertawa Nabi bersama anak-anak, dan Peristiwa *Isra Mi’raj* ke semua hadis dari *mashadir ashliyyah*, *Kutubu Sittah*, dengan kualitas *Shahih* kecuali hadis tentang nilai

²¹ Ahmad Jurin Harahap, “Konsep Bercanda Dan Tertawa Perspektif Hadits: Kajian Hadis Maudhu’i” (Universitas Islam Negeri Gunung Djati Bandung, 2019).

moral bercanda dengan prinsip eskatologis yang *dhaif*. Kelemahan utama dalam penelitian ini adalah keterlibatan disiplin ilmu psiko-sosial yang oleh peneliti singgung tanpa dilandasi pada dasar yang lebih dalam dan rinci untuk menjelaskan apa yang dijelaskan hadis-hadis yang dibahas olehnya. Tentunya hal ini memposisikan penelitian terkesan menggantung dengan menanggalkan fokus kajian utama pada tema yang diambil oleh peneliti.

3. Hadis dan Media Sosial

Perkembangan dalam pemeliharaan studi hadis selalu mengalami perubahan disetiap masanya²² mulai dari pencarian hadis dengan cara rihlah atau berguru secara langsung, mencari tau di sumber kitab aslinya sampai pada menggunakan basis internet. Internet saat ini telah menjadi alat komunikasi baru yang mampu menjadi media penyimpanan berbasis data²³ dan isu didalamnya terus mengalir bermunculan untuk menunjukkan kultur yang baru. Media internet ini telah menjadi ruang atau arena bagi pengembangan diskursus keagamaan²⁴ khususnya dibidang hadis dalam basis online atau digital. Pengaksesan hadis lewat jalur media menjadi salah satu bentuk penyesuaian dari karakter media sosial berdasarkan kebutuhan

²² Leni Andariati, "HADIS DAN SEJARAH PERKEMBANGANNYA Leni Andariati Leniandariati061996@gmail.Com A . PENDAHULUAN Hadis Merupakan Sumber Ajaran Islam Kedua Setelah Al- Qur ' an . Istilah Hadis Biasanya Mengacu Pada Segala Sesuatu Yang Disandarkan Kepada Nabi Muhammad SAW .," *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis* 4, no. Maret (2020): 164.

²³ Alcianno Ghobadi Gani, "Pengenalan Teknologi Internet Serta Dampaknya," *Jurnal Sistem Informasi* 2, no. 2 (2018): 73.

²⁴ Asep Muhamad Iqbal, "Agama Dan Adopsi Media Baru: Penggunaan Internet Oleh Gerakan Salafisme Di Indonesia JURNAL KOMUNIKASI INDONESIA," *Jurnal Komunikasi Indonesia* 2, no. 2 (2013): 77.

manusia zaman sekarang.²⁵ Karakter media sosial dapat membentuk citra pengguna dalam menyampaikan hadis pada realitas sosial dengan menunjukkan eksistensi di mata media. Adapun pesan keagamaan di media online di narasikan melalui platform yang tersedia di media sosial.

Terdapat beberapa kajian terdahulu yang telah menampilkan penulisannya di ruang media sosial diantaranya terbagi kedalam beberapa kategori: *Pertama*, kajian terkait perkembangan dan pemeliharaan hadis dari masa ke masa mulai dari era Nabi hingga kepada globalisasi dan sekarang telah sampai pada generasi Z.²⁶ *Kedua*, kajian media sosial menjadi sumber pengetahuan agama secara umum dan khusus. Adapun yang menjadi wadah atau wasilah (media) penyebaran pesan-pesan keagamaan di media sosial adalah website, Instagram, Facebook, Twitter, Tiktok dan lainnya.²⁷ *Ketiga*, bentuk-bentuk penyebaran pesan keagamaan khususnya hadis di media sosial dan media massa.²⁸ *Keempat*, pengaruh mediasi hadis di media sosial bagi pengelola maupun pengguna dari sisi positif dan negative.²⁹ *Kelima*, kajian hadis di media sosial memberikan pengaruh terhadap pemilik

²⁵ Nur Zazin and Muhammad Zaim, "Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Media Sosial Pada Generasi-Z," *Proceeding Antasari International Conference* 1, no. 1 (2020): 552, <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/proceeding/article/view/3744/2216>.

²⁶ Muhammad Alfatih Suryadilaga, "Kajian Hadis Di Era Global," *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 15, no. 2 (2014): 199–212, <https://doi.org/10.14421/esensia.v15i2.773>.

²⁷ Saifuddin Zuhri Qudsy, "2010-4771-2-PB.Pdf," *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 2018.

²⁸ Istianah and Sri Wahyuningsih, "The Hadith Digitization in Millennial Era: A Study at Center for Hadith Studies, Indonesia," *Qudus International Journal of Islamic Studies* 7, no. 1 (2019): 25–44, <https://doi.org/10.21043/qijis.v7i1.4900>.

²⁹ Rozaq, "Pengaruh Meme Terhadap Identitas Pemuda Muslim Nusantara: Telaah Respons Konten Instagram."

otoritas seperti pondok pesantren, ulama maupun ustadz yang konsen pada bidang hadis.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori menjadi salah satu instrumen penting dalam konstruksi penelitian ilmiah dalam menjawab problem penelitian. Sebagaimana uraian penulis sebelumnya, tesis ini akan mengkaji tentang fenomene meme hadis tertawa di media sosial dengan mengajukan tiga pertanyaan. Dalam menjawab problem tersebut, penulis akan menggunakan sudut pandang misinterpretasi sebagai objek formal kajian. Secara mendasar misinterpretasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia dimaknai sebagai—salah paham—adanya kesalahpahaman dalam memaknai sebuah teks.³⁰ Dalam kaitannya dengan misinterpretasi teks al-Qur'an-hadis misinterpretasi dapat dipahami sebagai usaha yang disengaja oleh seseorang atau kelompok dalam menyelewengkan makna-makna yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an atau hadis Nabi Saw.³¹ Dengan sudut pandang tersebut maka akan dipahami dinamika pola pemaknaan hadis-hadis tertawa yang tersebar di media sosial.

Secara operasional sudut pandang misinterpretasi dalam tesis ini didasarkan pada pemetaan sebab-sebab terjadinya misinterpretasi. Pemetaan ini akan dijadikan

³⁰ "Hasil Pencarian - KBBI Daring," n.d.

³¹ M Sholihah, "Sebab-Sebab Misinterpretasi Dalam Al-Qur'an," *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 2016.

pijakan dalam memetakan dan menelaah kecenderungan meme hadis-hadis tertawa yang ada di media sosial. Diantara sebab-sebab yang penulis maksud: *pertama*, adanya kecenderungan pemaknaan teks hadis yang tidak didasarkan pada otoritas keilmuan (ulama hadis). *Kedua*, munculnya berbagai mazhab ideologi keberagamaan yang menyeret makna teks hadis untuk kepentingan ideologinya. *Ketiga*, adanya kecenderungan klaim kebenaran teks yang bersifat tunggal. *Keempat*, Pemaknaan teks hanya di dasarkan pada makna yang berlaku pada masa penuturan teks. *Kelima*, adanya kecenderungan penolakan metodologi pemaknaan teks kontemporer. *Keenam*, Pemaknaan teks tidak didialogkan dengan konteks kekinian. Keenam faktor tersebut akan dijadikan sebagai pijakan dalam proses pemetaan bentuk-bentuk dan motif dibalik munculnya meme-meme hadis tertawa di media sosial.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber data, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah proses dari penelitian dan juga pemahaman yang berdasarkan kepada metodologi yang menyelidiki tentang sebuah fenomena sosial. Sifat penulisan ini dipilih karena penulis ingin melihat, mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial yang akan diteliti. Dalam proses ini penulis menggunakan jenis penelitian riset netnografi

(netnography) sebagai perantara dalam mencari data yang tersedia pada jejak digital sekaligus kepastakaan (library research) yang mana data yang diperoleh akan dinarasikan secara deskriptif.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer adalah berupa meme-meme hadis yang dibuat lalu kemudian diposting oleh akun-akun website. Dan adapun Sumber sekunder yakni beberapa literatur pendukung seperti jurnal-jurnal, tesis, buku dan lain sebagainya yang memiliki keterkaitan dengan kajian penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini bersifat dokumentasi. Data-data dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan sumber data-data dokumen berupa sumber tertulis, gambar (foto), film, atau karya-karya monumental dan lain-lain yang semuanya dapat memberikan informasi bagi proses penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Menganalisis data kualitatif selalu berhubungan dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan,

pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Proses ini berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian. Adapun kegiatan reduksi data yakni meliputi: meringkas data, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus. Caranya seleksi dengan ketat data, ringkasan atau uraian singkat dan setelah itu menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.

Penyajian data adalah kegiatan ketika informasi-informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk dari penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan, grafik, bagan, matriks, dan jaringan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi. Apakah kesimpulan yang diambil sudah tepat atau harus melakukan analisis ulang. Dan adapun bentuk penyajian penelitian ini adalah berupa teks naratif berbentuk catatan.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tersusun secara sistematis, maka peneliti perlu menetapkan sistematika sebagai berikut: bab pertama (I), yaitu berupa pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pendekatan kemudian

sistematika pembahasan. Bab kedua (II) akan membahas gambaran umum pemaknaan hadis tertawa perspektif ulama hadis dan fenomena meme hadis di media sosial.

Adapun bab ketiga (III) akan membahas tentang persebaran meme hadis-hadis tertawa di media sosial. Bab keempat (IV) akan fokus pada analisis meme hadis-hadis tertawa dengan menggunakan sudut pandang misinterpretasi. Kemudian pada bab kelima berisi penutup, di antaranya: kesimpulan dan keterbatasan penelitian. Kemudian daftar pustaka sebagai rujukan dan lampiran-lampiran yang ada selama penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemaparan hasil penelitian yang peneliti analisis yang membahas tentang fenomena meme hadis tertawa di media sosial yang tersebar di berbagai platform media sosial menunjukkan bahwa:

1. Munculnya meme hadis-hadis tertawa di media sosial memberikan nuansa baru dalam penyebaran dakwah Islam, dimana hadis tersebut dibungkus dengan lebih menarik dan inovatif yang membuat pembaca menjadi lebih faham mengenai konteks hadis tersebut terutama pada konteks meme hadis tertawa.
2. Kontekstualisasi meme hadis yang tersebar di media sosial lebih condong kearah peringatan dan perintah mengenai ajaran Islam. Meme hadis tersebut diantaranya: hadis tentang tertawa mematikan hati dan hadis sedikit tertawa banyak menangis.
3. Terjadinya misinterpretasi pada suatu hadis disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan penafsiran seseorang mengenai konteks dan makna yang sesungguhnya pada hadis tersebut. Untuk itu perlu adanya pemahan khusus mengenai meme hadis yang tersebar agar tidak terjadi misinterpretasi pada hadis tersebut terlebih pada, meme hadis tertawa.

B. Saran

1. Peneliti berharap bahwa setiap muslim diharuskan untuk memperdalam

pemahaman mengenai keilmuan tentang meme hadis yang tersebar platform media sosial, dengan harapan agar tidak terjadinya misinterpretasi dan mencegah adanya penyelewengan makna dan konteks hadis tersebut.

2. Peneliti berharap agar hasil penelitian ini bisa dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.
3. Peneliti berharap agar hasil penelitian ini memiliki sumbangsih dan kontribusi yang besar dalam memahami konteks fenomena meme hadis tertawa di media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- “...وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ - Pesantren Fathul Ulum Kwagean | Facebook.” Accessed July 12, 2023. <https://m.facebook.com/pfukwagean/posts/1844558662387286/>.
- ’Aliy, Alau al-Din al-Mutqiy bin Hisam al-Din. *Kunzu Al-Ammal Fi Sunan Al-Aqwal Wa Al-Afal*. V. Beirut: Mu’assasah al-Risalah, 1981.
- “(1) Facebook.” Accessed November 5, 2023. <https://www.facebook.com/situbondomengaji/>.
- “(1) Facebook.” Accessed November 5, 2023. https://www.facebook.com/thesunnahpathh/?locale=id_ID.
- “(1) Facebook.” Accessed November 5, 2023. <https://www.facebook.com/islamiqpedia/photos/a.1074807295946392/1235838683176585/?type=3&theater>.
- “(1) Facebook.” Accessed November 5, 2023. https://www.facebook.com/meme.comic.aswaja/?locale=id_ID.
- “*BAHAYA BANYAK TERTAWA* Rasulullah Shallallahu’alaihi Wa Sallam Bersabda, ﷺ - Fitra.Dev %.” Accessed October 28, 2023. <https://fitra.dev/bahaya-banyak-tertawar Rasulullah-shallallahualahi-wa-sallam-bersabda-ﷺ/>.
- Abdullah, Irwan. “DI BAWAH BAYANG-BAYANG MEDIA:Kodifikasi, Divergensi, Dan Kooptasi Agam Di Era Internet.” *Sabda Volume* 87, no. 1,2 (2017): 116–21.
- Adfira, Rifdah. “Trend Poligami Di Media Sosial Peespektif Kesetaraan Gender.” *Of Islamic Law* 6 (2022).
- Al-Ashfani, Ar-Raghib. *Al-Mufradat Fi Gharibil Qur’an*. I. Depok: Pustaka Khazanah Fawa’id, 2017.
- Al-Asqalani. *Tahzib Al-Tahzib*, n.d.
- Al-Asqalani, Ahmad bin Ali bin Hajar. *Tahzib Al-Tahzib*. Beirut: Daarul Fiqh, n.d.

- Al-Baqiy, A.J. Weinsinck Muhammad Fuad 'Abd. *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfaz Al-Hadis Al-Nabawiy*. II. Lidin: Maktabah Biril, 1936.
- Al-Bukariy, Muhammad bin Ismail Abu 'Abdillah. *Shahih Al-Bukhari*. Kairo: al-Mutaba'ah al-Salafiyyah, 1400.
- Al-Dahaq, Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa. *Al-Jami' Al-Kabir Sunan Al-Turmuzi*. Beirut: Dar al-Garib al-Islami, 1998.
- Al-Hamadani, Yasir bin Ahmad bin Mahmud bin Ahmad Abu Hamdi al-Kuawaisy. *Jawahiru Min Akwalii Ar-Rasul*. Mesir: Dar al-Harumain, 2008.
- Al-Mizzi. *Tahzib Al-Kamal Fi Asma Al-Rijal*, n.d.
- Al-Mizzi, Jamaluddin Abi al-hajjaj Yusuf. *Tahzib Al-Kamal Fi Asma Al-Rijal*. Beirut: Dar al-Fiqhr, n.d.
- Al-Mizzy, Abu al-Hajjaj Yusuf bin al-Zakiy 'Abd al-Rahman. *Tuhfat Al-Asyraf Li Ma'rifat Al-Atraf*. II. Beirut: al-Maktab al-Islamiy, 1983.
- Al-Mubarakfuri. *Tuhfatul Ahwadzi Syarh Jami' Al-Tirmidzi*, n.d.
- Al-Qurthubi, Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakri bin Farah al-Ansori Syamsudin. *Al-Jami Al-Ahkam Al-Qur'an; Tafsir Al-Qurthubi*. III. Kairo: Daarul Kitab al-Misrih, 1964.
- Al-Salih, Subhi. *Ilmu-Ilmu Hadis*. 2nd ed. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995.
- Al-Sijistani, Abu Dawud Sulaiman bin al-Asya's bin Ishaq. *Suan Abi Dawud*. Beirut: Maktabah al-Asriyah, n.d.
- Al-Suyuti, Jalal al-Din. *Kifayah Al-Hajah Fi Syarh Sunan Ibnu Majah*. Jordan: Bayt al-Afkar al-Dauliyyah, 2007.
- Al-Zarkali, Khair al-Din. "Al-A'lam Li Al-Zarkali." *Dar Al-'Ilm*, 1980.
- Al-Zirkili, Khaeruddin bin Mahmu>d bin Muhammad bin Ali> bin Fa>ris. "Al-'Alam," 2002.
- Albani, Abu Abdurrahman Muhammad Nasir ad-Din bin. *Silsilah Al-Hadis as-Shahih*. Riyadh: Maktabah al-Maarif li nasri wa al-Tauziy', 2002.

Amma, Arim Zufaida. "Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam (Studi Kasus Pandangan Masyarakat Desa Besito-Kudus Terhadap Hadis Larangan Tertawa." *Of Islamic Law* 2 (2020): 64–87.

Amrullah, Abdulmalik Abdulkarim. *Tafsir Al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, n.d.

Andariati, Leni. "HADIS DAN SEJARAH PERKEMBANGANNYA Leni Andariati Leniandariati061996@gmail.Com A . PENDAHULUAN Hadis Merupakan Sumber Ajaran Islam Kedua Setelah Al- Qur ' an . Istilah Hadis Biasanya Mengacu Pada Segala Sesuatu Yang Disandarkan Kepada Nabi Muhammad SAW .," *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis* 4, no. Maret (2020).

Arifuddin Ahmad. "Metodologi Pemahaman Hadis Nabi; Kajian Ilmu Ma'ani Al-Hadis," n.d.

As'ad, As'ad. "Manfaat Menangis Bagi Manusia," 2021.

Berger, Peter. *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*". New York: Penguin Books, 1979.

Bin, Syamsuddin Muhammad bin Ahmad Usman al-Zahabi. "Syiar A'lam Al-Nubala." *Muassasah Risalah*, 1992.

"BPPTIK Kementerian Komunikasi Dan Informatika RI." Accessed November 7, 2023. <https://bpptik.kominfo.go.id/Publikasi/detail/sejarah-meme-di-internet>.

Dawud, Sulaiman bin al-Asyas Abu. *Sunan Abu Dawud*. Beirut: Dar al-Fiqhr, n.d.

Douglas, Mary. *Purity and Danger: An Analysis of Concepts of Pollution and Taboo*. New York: Routledge, 1966.

Enggar Dhian Pratamanti, Daryono, M. Dliya "Ulami." "Implikatur Pada Meme Islam Di Instagram Sebagai Wujud Digitalisasi Media Dakwah: Kajian Pragmatik." *Usm.Ac.Id* 23 (2021).

"Facebook." Accessed July 12, 2023. <https://www.facebook.com/thesunnahpathh/photos/a.109784093784520/2962>

49025138025/?type=3.

“Facebook.” Accessed July 12, 2023.

<https://www.facebook.com/meme.comic.aswaja/photos/a.978647905511810/2801630896546826/>.

“Facebook.” Accessed October 28, 2023.

https://www.facebook.com/ittiba.id/photos/a.158376981626440/292410298223107/?type=3&locale=id_ID.

“Facebook.” Accessed October 28, 2023.

<https://www.facebook.com/situbondomengaji/photos/a.1751541428474880/2071200463175640/?type=3>.

“Facebook.” Accessed October 28, 2023.

<https://www.facebook.com/thesunnahpathh/photos/a.109784093784520/296249025138025/?type=3>.

“Facebook.” Accessed November 2, 2023.

<https://www.facebook.com/islamiqpedia/photos/a.1074807295946392/1235838683176585/?type=3&theater>.

“Facebook.” Accessed November 5, 2023.

<https://www.facebook.com/meme.comic.aswaja/photos/a.978647905511810/2801630896546826/>.

Fithoroini, Dayan, Muhammad Latif, Mukti Universiti, Islam Sultan, Sharif Ali, Seri Begawan, and Brunei Darussalam. “Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual (Analisis Pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail).” *Nabawi: Journal of Hadith Studies* 2, no. 1 (October 10, 2021). <https://doi.org/10.55987/NJHS.V2I1.42>.

Gani, Alcianno Ghobadi. “Pengenalannya Teknologi Internet Serta Dampaknya.” *Jurnal Sistem Informasi* 2, no. 2 (2018): 71–72.

Goffman, Erving. *The Presentation of Self in Everyday Life*. New York:

DOUBLEDAY, 1959.

“Google Image Result.” Accessed November 2, 2023.

https://www.google.com/imgres?imgurl=https://ump.ac.id/data/foto_berita/hikmahhhh.jpg&tbnid=TIIdmJpayVKLpsM&vet=1&imgrefurl=https://ump.ac.id/Hikmah-1851-

[TERTAWALAH.SECUKUPNYA.SAJA.html&docid=Ve5qzwoevmeKWM&w=700&h=400&itg=1&source=sh/x/im/m1/1&shem=uvafe2](https://ump.ac.id/TERTAWALAH.SECUKUPNYA.SAJA.html&docid=Ve5qzwoevmeKWM&w=700&h=400&itg=1&source=sh/x/im/m1/1&shem=uvafe2).

“Hadits_Shahih (@hadits_shahihh) • Instagram Photos and Videos.” Accessed November 5, 2023.

https://www.instagram.com/hadits_shahihh/?igshid=MzMMyNGUyNmU2YQ%3D%3D.

“Hadits_Shohih - Postingan | Facebook.” Accessed October 28, 2023.

<https://www.facebook.com/608906586173085/posts/621766754887068/>.

“Hadits Grafik on X: ‘Beberapa Sunnah Di Hari #Jumat :)’ / X.” Accessed November 5, 2023.

[Http://T.Co/ARuFqv1t4w’ / X.” Accessed November 5, 2023.](https://twitter.com/haditsgrafik/status/396077038089433088)
<https://twitter.com/haditsgrafik/status/396077038089433088>.

“Hadits Grafik on X: ‘Mudahkanlah, Jangan Mempersulit, Dan Jadikan Suasana

Yang Bahagia, Jangan Menegangkan (HR Muslim) *contoh Fotografi*

[Http://T.Co/9qWe3bqsiR’ / X.” Accessed October 28, 2023.](https://twitter.com/haditsgrafik/status/322299471042068480)
<https://twitter.com/haditsgrafik/status/322299471042068480>.

Hanbal, Ahmad bin. *Musnad Ahmad*. Beirut: Mu’assasah al-Risalah, 2001.

Harahap, Ahmad Jurin. “Konsep Bercanda Dan Tertawa Perspektif Hadits: Kajian Hadis Maudhu’i.” Universitas Islam Negeri Gunung Djati Bandung, 2019.

“Hasil Gambar Google.” Accessed November 5, 2023.

https://www.google.com/imgres?imgurl=https://ump.ac.id/data/foto_berita/hikmahhhh.jpg&tbnid=TIIdmJpayVKLpsM&vet=1&imgrefurl=https://ump.ac.id/Hikmah-1851-

TERTAWALAH.SECUKUPNYA.SAJA.html&docid=Ve5qzwoevmeKWM&w=700&h=400&itg=1&source=sh/x/im/ml/1&shem=uvafe2.

“Hasil Pencarian - KBBI Daring,” n.d.

“<https://www.facebook.com/Rumaysho/Photos/>.” Accessed July 12, 2023.
<https://www.facebook.com/rumaysho/photos/a.10152095951931213/10157904344406213/?ty>.

Imron, Ali. “THE MILLENNIAL GENERATION, HADITH MEMES, AND IDENTITY POLITICS: The New Face of Political Contestation in Contemporary Indonesia.” *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 20, no. 2 (2019): 255–83. <https://doi.org/10.18860/ua.v20i2.5675>.

“IslamiQpedia (@islamiqpedia) • Instagram Photos and Videos.” Accessed November 5, 2023.
<https://www.instagram.com/islamiqpedia?igshid=MzMMyNGUyNmU2YQ%3D%3D>.

Ismail, M. Syuhudi. *Metedologi Penelitian Hadis Nabi*, n.d.

Istianah, and Sri Wahyuningsih. “The Hadith Digitization in Millennial Era: A Study at Center for Hadith Studies, Indonesia.” *Qudus International Journal of Islamic Studies* 7, no. 1 (2019): 25–44.
<https://doi.org/10.21043/qijis.v7i1.4900>.

Istiqomah, Zahrotul. “Konsep Menangis Dalam Perspektif Al Qur’an: Studi Pendekatan Psikologi Kesehatan,” January 6, 2023.

“Jas Hijau (@jas_hijau) / X.” Accessed November 5, 2023.
https://twitter.com/jas_hijau.

“Jas Hijau on X: ‘Guyon Itu Barang Mewah. Dakwah Dengan Guyonan Membuat Orang Senang Dengan Taat, Bukan Senang Dengan Maksiat. ~ Gus Baha Gus Baha: Kisah Nabi Dan Pelacur <https://t.co/TjR2Rbyyjf> #JasHijau #IslamRamah <https://t.co/RsG6zVlrUY>’ / X.” Accessed November 5, 2023.

https://twitter.com/jas_hijau/status/1216306262343745537.

Jiwa, Emosi, and D A N Pandangan Ulama. "Azizah Hefni, Sedikit Tertawa, Banyak Menangis, (Yogyakarta: Safirah, 2015), h.138-139. 22," n.d.

"Kadang Bercanda Itu Perlu." Accessed November 2, 2023. <https://www.topswara.com/2021/11/kadang-bercanda-itu-perlu.html>.

"Kadang Bercanda Itu Perlu." Accessed November 5, 2023. <https://www.topswara.com/2021/11/kadang-bercanda-itu-perlu.html>.

Kierkegaard, Soren. *The Concept of Irony*. United Kingdom: Princeton University Press, 1989.

"Lebih Banyak Tertawa Mungkin Sesuai Perintah Dokter - Los Angeles Times." Accessed November 25, 2023. [https://www-latimes-com.translate.google/archives/la-xpm-1991-01-31-vw-587-story.html?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc](https://www.latimes.com.translate.google/archives/la-xpm-1991-01-31-vw-587-story.html?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc).

Manzur, Jamaluddin Ibnu. *LIsanul Arab*. Beirut: Dar Sadr, 1414.

"Media Dakwah Sunnah Manhaj Salaf (@thesunnah_path) • Instagram Photos and Videos." Accessed November 5, 2023. https://www.instagram.com/thesunnah_path?igshid=MzM5NGUyNmU2YQ%3D%3D.

"Mengenal Hormon Endorfin Sebagai Pemicu Rasa Bahagia." Accessed November 25, 2023. <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/apa-itu-hormon-endorfin>.

Miski. "Hadis Celana Cingkrang Dalam Media Sosial." *Jurnal Harmoni: Multikultural Dan Multireligius* 16, no. 2 (2017): 291–306.

Miski, Miski. "Amplification of Islamic Doctrines in Hadith Memes Prohibition of Women Travels Without a Mahram on Indonesian Social Media." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 22, no. 1 (2021): 230. <https://doi.org/10.14421/qh.2021.2201-11>.

- Mubarak. "Hadis Nabi Tentang Larangan Memperbanyak Tertawa." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Muhamad Iqbal, Asep. "Agama Dan Adopsi Media Baru: Penggunaan Internet Oleh Gerakan Salafisme Di Indonesia JURNAL KOMUNIKASI INDONESIA." *Jurnal Komunikasi Indonesia* 2, no. 2 (2013): 77–87.
- Muhammad Husein Adz-dzahabi. *Penyimpangan-Penyimpangan Dalam Penafsiran Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers, 1986.
- Muhammad Nasir al-Din al-Albani. *Sahih Al-Jami' Al-Saghir Wa Ziyadah*. III. Beirut: al-Maktab al-Islamiy, 1988.
- Muhammad Nasrullah, Asnawi Ihsan. "Tertawa Dalam Al-Quran (Studi Tematik Dengan Pendekatan Psikologi)." Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2014.
- Mustaqim, Said Agil Husain Munawwar dan Abdul. *Asbab Al-Wurud Study Kritis Hadis Nabi Pendekatan Sosio/Historis/Kontekstual*. Yogyakarta: PT. Pustaka Belajar, 2001.
- Nedih, Zulhuzay Ibnu. "Kajian Tematik Tentang Hadis-Hadis Tertawa Dengan Pendekatan Psikologi." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Nietzsche, Friedrich. *Thus Spoke Zarathustra*. New York: Cambridge University Press, 2006.
- Novianti, et al. "Penyimpangan Dalam Tafsir Oleh Ahmad Karomain." Jakarta, 2023.
- "PELAJAR SUNNAH (@pelajarsunnah.Id) • Instagram Photos and Videos." Accessed November 5, 2023. <https://www.instagram.com/pelajarsunnah.id?igshid=MzM5NGUyNmU2YQ%3D%3D>.
- Qardhawi, Yusuf. *Bagaimana Memahami Hadis Nabi Saw*, 1995.

- Qudsy, Saifuddin Zuhri. "2010-4771-2-PB.Pdf." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 2018.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri, Irwan Abdullah, and Mustaqim Pabbajah. "The Superficial Religious Understanding in Hadith Memes: Mediatization of Hadith in the Industrial Revolution 4.0." *Journal for the Study of Religions and Ideologies*, November 28, 2021, 92–114. <https://www.thenewjsri.ro/index.php/njsri/article/view/104>.
- Rochimin, Rizal Fatkur. "Pemahaman Hadis Tentang Kebolehan Dan Larangan Tertawa Perspektif Psikologi." Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018.
- Rozaq, Muhammad Fathur. "Pengaruh Meme Terhadap Identitas Pemuda Muslim Nusantara: Telaah Respons Konten Instagram." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 19, no. 1 (2019): 193–110. <https://doi.org/10.24042/ajsk.v19i1.3030>.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Quran*. III. Ciputat: Lentera Hati, 2005.
- Shihab, M. Quraish, and dkk. *Ensiklopedia Al-Quran; Kajian Kosa Kata*. I. Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix, 2010.
- Sholihah, M. "Sebab-Sebab Misinterpretasi Dalam Al-Qur'an." *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 2016.
- Sokar, Muhammad. *Dalil Al-Waiz Ila Adillati Al-Mawaiz*. Mesir: Darul Furqan al-Turas, n.d.
- Spencer, Herbert. "The Physiology of Laughter." *Illustrations of Universal Progress: A Series of Discussions*, 1875.
- Sugiharto, Bambang. "HUMOR DAN DUNIA MANUSIA." *Extension Course Filsafat (ECF)*, no. 2 (2014). <https://doi.org/10.26593/ECF.V0I2.2003>.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih. "Kajian Hadis Di Era Global." *ESENSIA: Jurnal*

- Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 15, no. 2 (2014): 199–212.
<https://doi.org/10.14421/esensia.v15i2.773>.
- “Syarif.Id.” Accessed October 28, 2023. <https://www.syarif.id/>.
- “Tafsir Center for Quranic Studies | مركز تفسير للدراسات القرآنية.” Accessed September 30, 2023. <https://tafsir.net/>.
- “TERTAWA BERLEBIHAN, JAUH DARI... - PPPA Daarul Qur'an | Facebook.” Accessed July 12, 2023.
<https://www.facebook.com/PPPADAQU/posts/tertawa-berlebihan-jauh-dari-al-quran-apakah-tertawa-yang-berlebihan-dapat-memat/1383899098317966/>.
- “Tertawa Itu Seperti Minum Kopi Versi Ustad Hanan Attaki - LAZ Al-Hilal.” Accessed November 5, 2023. <https://alhilal.or.id/tertawa-itu-seperti-minum-kopi-versi-ustad-hanan-attaki/>.
- “Umat Pilihan Nabi, Yang Tertawa Bahagia Lantaran Luasnya Rahmat Ilahi - Syarif.Id.” Accessed July 12, 2023. <https://www.syarif.id/2020/01/umat-pilihan-nabi-yang-tertawa-bahagia.html>.
- “Yayasan Sunnah Ittiba Official (@ittiba.Id) • Instagram Photos and Videos.” Accessed November 5, 2023.
<https://www.instagram.com/ittiba.id/?igshid=MzMyNGUyNmU2YQ%3D%3D>.
- Zakaria, Dedi, and Hidayati. “Kajian Tematik Tentang Hadis-Hadis Tertawa.” *Dirayah: Jurnal Syudi Ilmu Hadits* 2, no. 1 (2021): 77–100. <https://e-jurnal.stiqarrahman.ac.id/index.php/dirayah/article/view/56%0Ahttp://e-jurnal.stiqarrahman.ac.id/index.php/dirayah/article/view/56%0Ahttp://e-jurnal.stiqarrahman.ac.id/index.php/dirayah/article/download/56/39>.
- Zakariyya, Abu Hasab Ahmad bin Faris bin. *Mu'jam Muqayyis Al-Zakariyya, Mu'jam Maqayyis Al-Laugh*. Dar al-Fiqhr, 1979.
- Zazin, Nur, and Muhammad Zaim. “Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis

Media Sosial Pada Generasi-Z.” *Proceeding Antasari International Conference* 1, no. 1 (2020): 534–63. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/proceeding/article/view/3744/2216>.

“إسلام ويب - سعادة تمتد” Accessed September 30, 2023. <https://www.islamweb.net/ar/>.

“الدرر السنية - الموسوعة الحديثية - نتائج البحث” Accessed November 27, 2023.

<https://dorar.net/hadith/search?q=أَصْحَابُكُمْ+قَلِيلًا+&st=w&xclude=&rawi%5B%5D=D=>.

“المجلس العلمي” Accessed September 19, 2023. <https://majles.alukah.net/>.